



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SKALA USAHA, UMUR USAHA, KEMITRAAN TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KULINER KOTA SEMARANG

Junhattan Prastama Putra^{1*}, Ari Kristin Prasetyoningrum²⁾, Muyassarah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 28-08-2024

Disetujui 12-01-2025

Dipublikasikan 30-04-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Dan Kemitraan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus Pada Kuliner Kota Semarang. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada para pelaku usaha kuliner di Kota Semarang dan diproses serta dianalisis menggunakan uji statistik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,04 < 0,05$ dan t hitung $2,928 > 1,985$, variabel Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,416 > 0,05$ dan t hitung $0,818 < 1,985$, variabel Umur Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,440 > 0,05$ dan t hitung $0,775 < 1,985$, dan variabel Kemitraan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap SIA dengan nilai Sig. $0,00 < 0,05$ dan t hitung $4,962 > 1,985$. Keterbatasan penelitian terdapat dua variabel independen yang ditolak yaitu Skala Usaha dan Umur Usaha sehingga perlu adanya justifikasi/penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut bagi dunia praktik pada umumnya.

THE INFLUENCE OF EDUCATION LEVEL, BUSINESS SCALE, BUSINESS AGE, AND PARTNERSHIP ON THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN SEMARANG CITY CULINARY

Abstract

This study aims to examine the influence of Education Level, Business Scale, Business Age, and Partnership on Accounting Information System Case Study on Culinary in Semarang City. The results in this study were collected through a questionnaire distributed to culinary business actors in Semarang City and processed and analyzed using a multiple linear regression analysis statistical test. The results of this study showed that the Education Level variable had a significant effect on SIA with a value of Sig. $0.04 < 0.05$ and t count $2.928 > 1.985$, the Business Scale variable had no significant effect on SIA with a value of Sig. $0.416 > 0.05$ and t calculated $0.818 < 1.985$, the Business Age variable had no significant effect on SIA with a Sig. value of $0.440 > 0.05$ and t count $0.775 < 1.985$, and the Partnership variable had a significant effect on SIA with a positive direction against SIA with a value of Sig. $0.00 < 0.05$ and t calculation $4.962 > 1.985$. The limitation of the study is that there are two independent variables that are rejected, namely Business Scale and Business Age, so that further justification / research is needed to explore the meaning of these findings for the world of practice in general.

Keywords:

Kuliner; Tingkat Pendidikan; Skala Usaha; Umur Usaha; Kemitraan dan Sistem Informasi Akuntansi

✉Alamat korespondensi: * E-mail (junhattan24@gmail.com)

PENDAHULUAN

Kuliner dalam perkembangannya penggunaan kata tersebut mencakup berbagai macam kegiatan dan dapat didefinisikan juga sebagai hasil olahan yang berbentuk makanan seperti lauk-pauk, panganan maupun minuman. Sektor kuliner memiliki peran yang sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 13 subsektor ekonomi kreatif, subsektor kuliner menempati urutan pertama dengan angka 56,86% dari total 21,90 juta orang pekerja ekonomi kreatif (Databoks, 2023) ini menjadi proporsi terbesar pada subsektor kuliner.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi ekonomi kreatif yang menjanjikan. Kota ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan setiap tahunnya di semua subsektor ekonomi kreatifnya. Hal ini terlihat jelas melalui pertumbuhan yang kuat, terutama di sektor kuliner, dengan banyaknya pelaku ekonomi kreatif yang aktif (Dian et al., 2021) di luar komunitas tersebut, pelaku usaha kuliner masih sangat besar.

Kota Semarang menunjukkan dari 13 sektor usaha, subsektor olahan pangan yang menempati urutan kedua dengan angka 38% dari total 8098 ribu orang pelaku usaha. Perkembangan pelaku usaha yang cukup signifikan terutama di sektor olahan pangan.

Peneliti menemukan fenomena menarik yaitu, kajian terdahulu (Keristin, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang” yang menemukan bukti empiris bahwa, umur usaha kain songket tergolong lama dan harus bersaing dengan perkembangan zaman, namun realita dilapangan para pengrajin tidak melakukan pencatatan keuangan dan hanya melakukan transaksi dilapangan tanpa mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian setiap bulan atau tahun. Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019) yang berjudul “Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang” juga menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa dari 380 UMKM yang ada di Kecamatan Ciawigebang sebanyak 266 UMKM belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal sehingga menjadi kendala UMKM dalam meningkatkan operasionalnya karena sebagian besar masih menggunakan informasi tradisional. Kajian terdahulu (Harris, 2021) yang berjudul “Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru” juga menemukan bukti empiris yang menyatakan bahwa selama ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mencatat laporan keuangan komersialnya, yang sedikit banyak berdampak pada sulitnya memperoleh kredit lunak dari lembaga keuangan. Kesimpulan yang dapat diambil dari fenomena ini adalah bahwa berdasarkan kajian terdahulu sebagian besar pelaku usaha mengabaikan pengelolaan keuangan mereka (pencatatan masih tradisional) sedangkan hasil dari pra riset peneliti beberapa diantaranya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pencatatannya. Meskipun dampaknya mungkin tidak terlihat secara langsung, penggunaan metode akuntansi yang efisien

sangatlah penting. Tanpa itu, usaha yang awalnya memiliki potensi kesuksesan di masa depan bisa berakhir dengan hasil yang berkebalikan (Efriyenty, 2020) setiap usaha harus memberikan perhatian serius terhadap praktik akuntansi dalam usahanya.

Akuntansi merupakan bahasa usaha yang sangat dapat membantu para pelaku di dunia usaha untuk mengukur, mengkomunikasikan dan menginterpretasikan informasi aktivitas keuangan menurut Sitorus (2017) dalam (Dhiana Paramita, 2018). Banyak pengusaha yang kurang memahami konsep akuntansi, kurangnya kesadaran akan urgensi akuntansi, keterbatasan akses perangkat lunak, tingkat pendidikan yang rendah, usaha yang masih muda, dan skala usaha yang mempengaruhi pengelolaan aset mereka. (Mustika, 2018) ini bukan hanya tentang mematuhi peraturan, tetapi juga tentang mengoptimalkan kinerja finansial dan menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat mencapai rencana usaha yang telah ditetapkan, sebaliknya pengelolaan keuangan yang acak acakan membuat pendapatan jauh dari target (Muyassarah et al., 2001) itulah mengapa pentingnya pengoptimalan finansial dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu usaha.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini juga memasukkan kemitraan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan. Terlebih lagi, dengan munculnya revolusi industri generasi 4.0 yang membawa inovasi terbaru dalam bidang keuangan, dikenal sebagai teknologi keuangan (fintech), perubahan ini memengaruhi cara masyarakat yang sebelumnya lebih konvensional beralih ke lingkungan digital (Musahadi, 2020). Banyak aspek yang saat ini mengalami transformasi menjadi lingkungan digital, memaksa banyak pelaku bisnis untuk beradaptasi agar dapat tetap relevan dengan perkembangan zaman dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Dalam konteks perubahan yang cepat di era ini dan peningkatan popularitas model bisnis waralaba, terdapat banyak kolaborasi antara pelaku usaha. Hasil dari kerjasama ini mendorong para pelaku usaha untuk mematuhi standar operasional yang ditetapkan dalam perjanjian kemitraan tersebut. Dalam situasi ini, para pelaku usaha terdorong untuk mengesampingkan metode tradisional karena terlibat dalam kemitraan yang mengharuskan mereka mengikuti pola operasional yang telah ditetapkan. Ini semua sejalan dengan yang di simpulkan oleh (Katsioloudes, 2015) bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti partner bisnis.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Neni Marlina Br Purba, 2020) menemukan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Karsiati & Maskudi, 2022) menemukan jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi manajemen pada UMKM Kabupaten Kendal. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Ikhsan Tabah Ramadhan & Astuning Saharsini, 2022) menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Suryana et al., 2022) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skala usaha pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi

(Nirwana & Purnama, 2019) menemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Harris, 2021) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019) menemukan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Listifa & Agus, 2021) menemukan bahwa umur usaha berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Kajian terdahulu terhadap sistem informasi akuntansi (Venny Wulan Sari, 2018) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

Dari uraian diatas maka peneliti akan mengkaji ulang tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dikarenakan masih ada research gap pada faktor tingkat pendidikan (X1), skala usaha (X2), umur usaha (X3) serta menambahkan variabel kemitraan (X4) sebagai orisinalitas. Kota Semarang dipilih untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan perkembangan pelaku ekonomi kreatif yang cukup signifikan, terutama di bagian sub sektor kuliner. Peneliti juga lebih memfokuskan objek nya pada para pelaku usaha kuliner.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat Pendidikan merupakan proses belajar dan meningkatkan perkembangan perilaku laten dalam pendidikan formal dan informal, atau proses yang membawa seseorang ke pola perilaku yang dominan (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022) proses belajar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk perkembangan serta keberlanjutan usaha.

Semua pemilik usaha akan banyak lebih tahu banyak tentang akuntansi jika jenjang pendidikan mereka lebih tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada persiapan dan kemampuan pemilik usaha dalam penggunaan data akuntansi. Jelas pendidikan yang buruk akan menghasilkan pemilik usaha yang tidak mengetahui cara mengolah data informasi akuntansi

Kajian terdahulu (Dhiana Paramita, 2018), (Karsiati & Maskudi, 2022), (Mustika, 2018) memperoleh bukti empiris bahwa latar pendidikan pelaku usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H1. Tingkat Pendidikan Pemilik Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola pengoperasiannya dengan melihat jumlah karyawan yang bekerja dan pendapatan yang

dihasilkan selama periode akuntansi menurut (Julyanda & Rejeki, 2018) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022), nilai yang mencerminkan penilaian terhadap semua aspek kinerja keuangan disaat ini dan masa yang akan datang.

Skala usaha sangat mempengaruhi keputusan penggunaan sistem informasi akuntansi, yang artinya jika skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi juga meningkat. Skala usaha dapat membantu pemilik usaha dalam merancang kebijakan, program pendukung, dan strategi usaha yang sesuai dengan karakteristik dan tantangan yang akan dihadapi di masa yang akan datang.

Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019), (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019), (Karsiati & Maskudi, 2022), memperoleh bukti empiris bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H2: Skala Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Umur usaha merupakan jangka waktu atau periode yang telah berlalu sejak pendirian atau berdirinya suatu perusahaan atau usaha menurut (Setiawan, 2019) dalam (Choirumatus Lutfi Khafidoh, 2022), umur usaha mengacu pada lamanya waktu sejak usaha atau perusahaan tersebut didirikan atau mulai beroperasi hingga saat ini. Umur usaha dapat menjadi faktor penting dalam analisis bisnis dan penilaian keberhasilan atau pertumbuhan perusahaan.

Umur perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan menghadapi berbagai situasi bisnis. Perusahaan yang sudah lama berdiri mungkin sudah mengetahui bagaimana pasar dan persaingan mempengaruhi mereka. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha, lebih banyak menggunakan informasi akuntansi jika usaha lebih lama berdiri, dan lebih sedikit jika usaha lebih muda. Semakin banyaknya pengalaman yang sudah dilewati akan memberikan wawasan yang berharga terkait pengambilan keputusan menggunakan teknologi akuntansi.

Kajian terdahulu (Nirwana & Purnama, 2019), (Maulita Intan Finishia & Suzan, 2019), (Listifa & Agus, 2021), memperoleh bukti empiris bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H3: Umur Usaha Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh Kemitraan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Kemitraan merupakan kolaborasi usaha yang bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk saling memperkuat dan memberikan manfaat bagi para pelaku usaha menurut (Nurzila et al., 2022). Melalui kegiatan kemitraan, diharapkan bahwa usaha akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka. Uraian tersebut relevan dengan yang diungkapkan oleh (Candradewini, 2021), bahwa Kemitraan yang berhasil menghasilkan dampak positif melalui penggabungan dan pemanfaatan sumber daya dengan lebih efektif,

mendorong inovasi, dan didukung oleh komitmen yang kuat dari setiap mitra.

Kemitraan merupakan salah satu topik yang sering dibahas di berbagai negara. Ketertarikan masyarakat dunia dalam kemitraan terjadi dikarenakan kolaborasi ataupun kerjasama yang efektif dan berfungsi secara umum dianggap lebih mampu untuk menciptakan solusi inovatif terhadap penyelesaian masalah yang kompleks, menciptakan program yang berkualitas baik, mengurangi duplikasi usaha, serta membuat dampak yang positif terhadap organisasi yang berkolaborasi maupun komunitas yang mereka layani.

Kajian terdahulu (Katsioloudes, 2015) yang memperoleh bukti empiris bahwa penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh pihak eksternal, seperti partner bisnis. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H4: Kemitraan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

METODE

Jenis penelitian ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif karena terdapat angka-angka dalam penyajiannya seperti pada saat pengumpulan data, penafsiran dari data yang ada dan hasil dari penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki peran dalam menguji suatu teori terhadap data-data berupa angka dan menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan dari teori yang sudah diuji kebenarannya. Pendekatan kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa saja yang diketahui (Kasiram, 2008). Dalam penelitian kuantitatif akan menguji mengenai teori ataupun adanya dugaan sementara agar membuktikan apakah benar atau tidaknya (Darmawan, 2013).

Sampel dapat diketahui dari hasil mencari menggunakan rumus slovin yang didapatkan dari pelaku usaha kuliner di Kota Semarang, dengan hasil sampel yang didapatkan sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling insidental. Sampling insidental merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel secara acak dari suatu populasi, pada teknik ini pengambilan sampel kepada siapa saja yang ditemui peneliti dan dinilai cocok untuk dijadikan sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pelaku Usaha Kuliner di wilayah Kota Semarang. Sampel sebanyak 100 pelaku Usaha Kuliner digunakan untuk menguji hipotesis, dan sampel digunakan untuk menguji hipotesis. Uji instrumen dengan 30 responden merupakan penyebaran angket yang pertama, dilanjutkan dengan pembagian 100 sampel yang ditentukan. Penerapan tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha dan kemitraan merupakan empat variabel bebas dalam penelitian ini. Sistem informasi akuntansi merupakan variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang responden ditinjau dari klasifikasinya, seperti jenis kelamin, pendidikan terakhir, skala usaha, umur usaha, dan asal kecamatan. Tabel berikut menunjukkan hasil distribusi sampel:

Tabel 1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner Yang Digunakan	103	103%
Kuesioner Yang Tidak Digunakan	3	3%
Kuesioner Yang Digunakan	100	100%

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Sampel, Jumlah kuesioner yang dimasukkan ke dalam formulir kuesioner adalah 103 responden, dan sampel yang dianalisis adalah 100 responden, sesuai dengan rumus yang digunakan untuk memilih sampel.

Tabel 1
klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	75	75.0	75.0	75.0
Perempuan	25	25.0	25.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 2 klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini Sebagian besar responden bergender laki-laki dengan jumlah 75 responden atau setara dengan 75%. Dan Sebagian lainnya merupakan responden yang bergender perempuan dengan jumlah 25 responden atau setara dengan 25%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

SD	16	16.0	16.0	16.0
SMP	19	19.0	19.0	35.0
SMA	55	55.0	55.0	90.0
Sarjana	9	9.0	9.0	99.0
Magister	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, yaitu responden dengan pendidikan SD sebanyak 16 responden atau setara dengan 16% dari total responden. Adapun responden pendidikan SMP sebanyak 19 responden atau setara dengan 19% dari total responden. Adapun responden pendidikan SMA sebanyak 55 responden atau setara dengan 55% dari total responden. Adapun responden pendidikan Sarjana sebanyak 9 responden atau setara dengan 9% dari total responden, dan responden berpendidikan Magister sebanyak 1 responden atau setara dengan 1% dari total responden.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang diketahui pada sampel penelitian memiliki Pendidikan terakhir SMA.

Tabel 4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 50 Juta Rupiah	29	29.0	29.0	29.0
50-500 Juta Rupiah	68	68.0	68.0	97.0
> 500 Juta Rupiah	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan yang merujuk dari UU No. 20 tahun 2008 yang mengatur pengklasifikasian UMKM, dapat dijelaskan bahwa responden dengan jumlah penghasilan < 50 Juta Rupiah berjumlah 29 atau sama dengan 29%. Sedangkan dengan penghasilan 50 – 500 Juta Rupiah berjumlah 68 atau sama dengan 68%. Serta responden dengan penghasilan > 500 Juta Rupiah berjumlah 3 atau sama dengan 6%.

Berdasarkan temuan dan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha kuliner di Kota Semarang lebih banyak berpenghasilan 50-500 Juta Rupiah.

Tabel 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19 - 29 Tahun	46	46.0	46.0	46.0
30 - 39 Tahun	24	24.0	24.0	70.0
40 - 49 Tahun	14	14.0	14.0	84.0
> 50	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia, menggambarkan distribusi usia responden; Jumlah responden berusia 21 hingga 29 tahun sebanyak 46 orang atau hampir 46% dari total keseluruhan. Kemudian ada 24 tanggapan berusia 30 hingga 39 tahun, atau hampir 24% dari total. Jumlah responden berusia 40 hingga 49 saat ini berjumlah 14 orang, atau sekitar 14% dari total. Di atas usia 50, ada 16 responden, atau 16% dari total. Dapat diketahui bahwa responden yang menjadi sampel pada penelitian ini lebih banyak berusia 19 sampai 29 tahun.

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Banyumanik	6	6.0	6.0	6.0
Genuk	6	6.0	6.0	12.0
Gunungpati	7	7.0	7.0	19.0
Mijen	10	10.0	10.0	29.0
Ngaliyan	7	7.0	7.0	36.0
Pedurungan	6	6.0	6.0	42.0
Semarang Barat	7	7.0	7.0	49.0
Semarang Selatan	5	5.0	5.0	54.0
Semarang Tengah	5	5.0	5.0	59.0
Semarang Timur	5	5.0	5.0	64.0
Semarang Utara	5	5.0	5.0	69.0
Tembalang	6	6.0	6.0	75.0
Tugu	9	9.0	9.0	84.0
Gajah Mungkur	6	6.0	6.0	90.0

Candisari	5	5.0	5.0	95.0
Gayamsari	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Kecamatan, untuk responden yang berasal dari Kecamatan Banyumanik berjumlah 6 orang atau sama dengan 6%. Selanjutnya untuk responden yang berasal dari Kecamatan Genuk berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Kemudian untuk responden yang berasal Kecamatan Gunungpati berjumlah 7 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kecamatan Mijen berjumlah 10 atau sama dengan 10%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kecamatan Ngaliyan berjumlah 7 atau sama dengan 7%. Untuk responden yang berasal dari Kecamatan Pedurungan berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Responden yang berasal dari Semarang Barat berjumlah 7 atau sama dengan 7%. Responden asal Kecamatan Semarang Selatan berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Lalu untuk responden asal kecamatan Semarang Tengah berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal kecamatan Semarang Timur berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal Semarang Utara sebanyak 5 atau 5%. Responden asal Tembalang sebanyak 6 atau sama dengan 6%. Responden asal Kecamatan Tugu berjumlah 9 atau sama dengan 9%. Responden asal Kecamatan Gajah Mungkur berjumlah 6 atau sama dengan 6%. Responden asal Kecamatan Candisari berjumlah 5 atau sama dengan 5%. Responden asal Kecamatan Gayamsari berjumlah 5 atau sama dengan 5%.

Berdasarkan hasil temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha tersebar rata di setiap kecamatan di Kota Semarang lebih banyak yang berdomisili di Mijen.

Deskripsi Variabel

Tabel 7

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	100	2	10	6.44	1.941
Skala Usaha	100	2	10	4.26	1.962
Umur Usaha	100	2	5	3.09	1.264
Kemitraan	100	18	30	27.52	3.441
SIA	100	15	25	22.12	2.994
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Uji Validitas

Tabel 8
Uji Validitas

No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)				
1	X1.1	0.823	0.196	Valid
2	X1.2	0.871	0.196	Valid
Skala Usaha (X ₂)				
1	X2.1	0.843	0.196	Valid
2	X2.2	0.851	0.196	Valid
Umur Usaha (X ₃)				
1	X3	1	0.196	Valid
Kemitraan (X ₄)				
1	X4.1	0.841	0.196	Valid
2	X4.2	0.848	0.196	Valid
3	X4.3	0.846	0.196	Valid
4	X4.4	0.848	0.196	Valid
5	X4.5	0.856	0.196	Valid
6	X4.6	0.830	0.196	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (Y)				
1	Y1	0.873	0.196	Valid
2	Y2	0.833	0.196	Valid
3	Y3	0.854	0.196	Valid
4	Y4	0.859	0.196	Valid
5	Y5	0.847	0.196	Valid

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Dilihat pada Tabel 8 Uji Validitas, artinya soal-soal dalam kuesioner yang dilakukan penyebaran menggunakan variabel Tingkat Pendidikan (X₁), Skala Usaha (X₂), Umur Usaha (X₃), Kemitraan (X₄), dan Sistem Informasi Akuntansi (Y) di Kota Semarang dinyatakan valid dimana $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} (0,196).

Uji Reabilitas

Nilai *Cronbach alpha* (α), dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas ini adalah jika nilai *Cronbach alpha* (α) \geq 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam riset ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Value	Keterangan
X ₁	0.605	0,60	Reliabel
X ₂	0.605	0,60	Reliabel
X ₃	1	0,60	Reliabel
X ₄	0.920	0,60	Reliabel
Y	0.906	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Uji Normalitas

Tabel 10

Uji Normalitas *One—Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07040979
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.043
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123 ^c

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Pada Tabel 10 Uji Normalitas *One—Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) diketahui 0,123. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Alasannya, karena telah melebihi batas dari nilai signifikansi, yaitu: sebesar 0,05, sehingga dapat dinyatakan jika penelitian ini melakukan penyebaran data yang berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 11**Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.894	2.278		3.466	.001		
Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004	.713	1.403
Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416	.715	1.399
Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440	.898	1.113
Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 11 Uji Multikolinearitas, dapat diketahui bahwasanya nilai VIF dari Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 1,403, Skala Usaha (X2) sebesar 1,399, Umur Usaha (X3) sebesar 1,113, dan Kemitraan (X4) sebesar 1,086. Ini berarti dapat diketahui bahwasanya nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 12****Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.648	1.420		.457	.649
Tingkat Pendidikan	-.140	.095	-.173	-1.468	.145
Skala Usaha	.008	.094	.010	.083	.934
Umur Usaha	.134	.111	.128	1.213	.228

Kemitraan	.050	.047	.110	1.060	.292
-----------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan (X1) memiliki nilai sig 0,145>0,05, Skala Usaha (X2) memiliki nilai sig 0,934>0,05, Umur usaha (X3) memiliki nilai sig 0,228>0,05, Kemitraan (X4) memiliki nilai sig 0,292>0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	7.894	2.278	3.466	.001
Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	.004
Skala Usaha	.124	.151	.080	.416
Umur Usaha	.137	.177	.068	.440
Kemitraan	.378	.076	.430	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwa :
Konstantan (a)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 1,342 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, dan Kemitraan, tidak ada (X1, X2, X3 dan X4 bernilai 0), maka nilai variabel pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 7,895.
Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,447 atau sebesar 44,7%. Hal ini berarti setiap kenaikan Tingkat Pendidikan naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,447 atau 44,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Skala Usaha (X2) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Skala Usaha sebesar 0,124 atau sebesar 12,4%. Hal ini berarti setiap kenaikan Skala Usaha naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,124 atau 12,4% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Umur Usaha (X3) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Sanksi Umur Usaha sebesar 0,137 atau sebesar 13,7%. Hal ini berarti setiap kenaikan Umur Usaha naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,137 atau 13,7% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Kemitraan (X4) Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Koefisien regresi pada variabel Kemitraan sebesar 0,378 atau sebesar 37,8%. Hal ini berarti setiap kenaikan Kemitraan naik 1 (satuan) maka akan menaikkan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,378 atau 37,8% dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 14

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.344	.316	2.114

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 14 Hasil Uji Determinasi (R²), menunjukkan bahwa pengaruh nilai Tingkat Pendidikan (X1), Skala Usaha (X2), Umur Usaha (X3), Kemitraan (X4) secara simultan sebesar 31,6 %. Sedangkan sisanya (100% - 31,6% = 68,4%) di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.894	2.278		3.466	.001
Tingkat Pendidikan	.447	.153	.288	2.928	.004
Skala Usaha	.124	.151	.080	.818	.416
Umur Usaha	.137	.177	.068	.775	.440
Kemitraan	.378	.076	.430	4.962	.000

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis (T), maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu Tingkat Pendidikan, diperoleh thitung sebesar 2.928 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai sigifikan $0.04 < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga diasumsikan bahwa Tingkat Pendidikan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi secara positif dan signifikan.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang kedua yaitu Skala Usaha, diperoleh thitung sebesar 0,818 < ttabel sebesar 1,985 dan nilai sigifikan $0.416 > 0,05$ maka H0 diterima dan H2 ditolak, sehingga diasumsikan bahwa Skala Usaha tidak mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang ketiga yaitu Umur Usaha, diperoleh thitung sebesar 0,775 < ttabel sebesar 1,985 dan nilai sigifikan $0.440 > 0,05$ maka H0 diterima dan H3 ditolak, sehingga diasumsikan bahwa Umur Usaha tidak mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi.
- d. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang keempat yaitu Kemitraan, diperoleh thitung sebesar 4.962 > ttabel sebesar 1,985 dan nilai sigifikan $0.000 < 0,05$ maka H0 diterima dan H3 ditolak, sehingga diasumsikan bahwa Kemitraan mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi secara positif dan signifikan.

Uji Simultan

Tabel 16

2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.187	4	55.547	12.435	.000 ^b
	Residual	424.373	95	4.467		
	Total	646.560	99			

a. Dependent Variable: Sistem Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kemitraan, Skala Usaha, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: Diolah dari SPSS'25 (Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 16 Hasil Uji Simultan (Uji F), dapat di lihat bahwa nilai F sebesar 12,435 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikasi $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Kemitraan secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen Sistem Informasi Akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yang ditolak yaitu Skala Usaha dan Umur Usaha. hasil riset menunjukkan Skala Usaha dan Umur Usaha tidak signifikan sedangkan menurut teori Skala Usaha dan Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan karena perlu adanya justifikasi/penelitian lanjutan guna mengeksplorasi arti temuan tersebut bagi dunia praktik pada umumnya. Peneliti selanjutnya diharap dapat mengembangkan indikator lain atau variabel-variabel yang tidak ada pada penelitian ini, sebab peneliti hanya mengangkat empat variabel dan terbatas pada indikator tertentu dari variabel Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha dan Kemitraan sehingga kesimpulan penelitian menjadi terbatas pada indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bayan.id. (2018a). Surat Al-Hasyr Ayat 7 (59:7). <https://www.bayan.id/quran/59-7/&hilite=Al-Hasyr+ayat+7+%3A>

- Bayan.id. (2018b). Surat An-Nisa' Ayat 29 (4:29). <https://www.bayan.id/quran/4-29/>
- C, D. (n.d.). Owner Adalah: Pengertian, Tugas dan Perbedaannya dengan Founder. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/owner/>
- Candradewini, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kemitraan Dalam Pengembangan Kawasan Agrowisata Cihideung Bandung Barat – Jawa Barat. *AdBispreneur*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i1.32469>
- Choirumatus Lutfi Khafidoh. (2022). Pengaruh Faktor Kontingensi Terhadap Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Tanon Sragen.
- Darmawan, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Remaja Rosdakarya.
- Databoks. (2023). Ini Jumlah Pekerja Ekonomi Kreatif di Indonesia, Terbanyak dari Kuliner. Erlina F. Santika.
- Dewiyanti, S. (2022). Implikasi Kemajuan Teknologi Era Revolusi Industri. 1(1), 62–90.
- Dhiana Paramita, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Akuntansi Dan Pengalaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Self Efficacy Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Ukm Di Jalan Lampersari Dan Jalan Sompok Semarang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Kontemporer*, Vol.02 No.(80), 1–16.
- Dian, S., Prajanti, W., Rahma, Y. A., Rahayu, N., & Adzim, F. (2021). Inklusif Dan Berkelanjutan Di Kota Semarang. *Riptek*, 2(2), 86–101.
- Dr. Ratno Agriyanto, CA, C. (2020). Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah Berbasis Praktek (Aqil Luthfan (ed.)). SeAP (Southeast Asian Publishing).
- Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>
- Ernawati. (2021). Kualitas Penerapan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Jakarta Timur. 15.
- Ghorbel, J. (2019). A Study of Contingency Factors of Accounting Information System Design in Tunisian SMIs. *Journal of the Knowledge Economy*, 10(1), 74–103. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0439-8>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Program Ibm Spss 21. Universitas Diponegoro.
- Gozali, I., & Ratmono. (2017). Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10 (10th ed.). Universitas Diponegoro.
- Harbani, R. I. (2021). 10 Hadits Menuntut Ilmu: untuk Memudahkan Jalan ke Surga. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga>
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usahau Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>

- Hendrayani. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar. *Jurnal Economix STIMI YAPMI Makassar*, 8(1), 1–12.
- Ikhsan Tabah Ramadhan, & Astuning Saharsini. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Rotan Desa Trangsan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(6), 611–620. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i6.2082>
- Jeklin, A. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. July, 1–23.
- Karsiati, K., & Maskudi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada UMKM Di Kabupaten Kendal. *Serat Acitya*, 11(1), 48. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.3017>
- Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. UIN Malang Pers.
- Kasiram, M., & Idris, M. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif.
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1973). *Contingency Views of Organization and Management*. Science Research Associates. <https://books.google.co.id/books?id=okG3AAAAIAAJ>
- Katsioloudes, A. A. A.-B. and M. I. (2015). The factors affecting e-commerce adoption by Jordanian SMEs. *Emerald Group*, 38(7), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MRR-12-2013-0291>
- Keristin, U. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 7(2), 136–153. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lawrence, P., and Lorsch, J. (1967). Differentiation and Integration in Complex Organizations. 1–30. https://id.scribd.com/embeds/201396010/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=kev-fFexxf7rlbzEfWu3HKwf
- Listifa, W., & Agus, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273–281.
- MA, S. Y., LEE, T. H., TEOH, M. T. T., & LING, C. C. (2021). Factors Influencing Behavior Intention Towards Accounting Information System: a Study of Smes in Malaysia. *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/10.55197/qjssh.v2i3.72>
- Mathar, M. Q. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*.
- Maulita Intan Finishia, D., & Suzan, D. (2019). Analysis Impact Of Business Scale, Age Company, And Education Background Toward Use Of Accounting Information (Survey of Leading MSME's in Blora Regency 2018). 6(1), 04–01.

- Mubarok, A., Wardokhi, & Ngatimin. (2020). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi pada Kualitas Produk pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Proceeding Seminar Nasional Akuntansi (SENA) III Universitas Pamulang*, 442–447.
- Musahadi. (2020). Fikih Prasmanan “Mencermati Disrupsi di Bidang Hukum Islam.” Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Hukum Islam, Disampaikan Di Hadapan Sidang Senat Terbuka, UIN Walisongo Semarang\, (Hukum Islam), 1–68.
- Mustika, I. W. dan E. Li. H. N. D. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan purwokerto utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(2018), 1–14.
- Muyassarrah, Ghofur, A., Murtadho, A., & Saadiah, M. (2001). The Effectiveness Of Fiscal Decentralization In Alleviating Poverty From An Sharia Economic Perspective In Kebumen , Indonesia. 201–210.
- Natalia Paranoan, Christina Jeane Tandirerung, A. P. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Natalia. 2, 6.
- Neni Marlina Br Purba, K. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 114–119.
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>
- Nurzila, N., Vanni, V., & Niadaniati, P. (2022). Pentingnya Pola Kemitraan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian Dan Perdagangan (Diskoperindag) Dalam Meningkatkan Umkm Di Kecamatan Bintang Timur. *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), 169–173. <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.30>
- Penerapan, T. L., Irianta, P. Y. Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian (1st ed.)*. Rineka Cipta.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147. <https://doi.org/10.21043/malia.v2i2.4780>
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Bdan Penerbit - Undip.
- Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarrah, M. (2020). The effects of accounting knowledge, entrepreneurial traits, and subjective norms on the use of accounting information in investment decision making (case study on MSME actors in Gunungkidul Regency). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 295–310. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6020>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi (13th ed.)*. Salemba Empat.

- Roundtable, B., & Hbri, I. (2009). *Company-Community Partnerships for Health in Indonesia Komunikasi untuk Kemitraan yang Berhasil*.
- Sari, N. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, 2(3), 1–25.
- Semarang, P. (n.d.). Profil Kota Semarang. Retrieved April 25, 2024, from <https://semarangkota.go.id/mainmenu/detail/profil>
- Singgih, S. (2010). *Statistik Multivariate*. PT. Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suliyanto, D. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi.
- Supangat, & Si, A. M. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik (1 (ed.))*. Predana Media Group.
- Suryadi, R. A. (n.d.). *Tujuan Pendidikan: Kajian Esensial*. Academia.Edu.
- Suryana, A. S., L, B. A. H., & Nurabiah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.159>
- Thabroni, G. (2022). Pendidikan Formal : Pengertian, Tingkat, dan Jenis Program. SERUPA.ID. <https://serupa.id/pendidikan-formal/>
- Venny Wulan Sari. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Pengusaha Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wahyono budi. (2012). Jalur dan Jenjang Pendidikan (Menurut UU Sisdiknas). Pendidikan. <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/jalur-dan-jenjang-pendidikan-menurut-uu.html>
- wikipedia. (n.d.-a). Ekspor. <https://en.wikipedia.org/wiki/Export>
- wikipedia. (n.d.-b). Struktur Organisasi. https://en.wikipedia.org/wiki/Organizational_structure
- Witono. (n.d.). *Peran Pengetahuan Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, 1, 28.
- Zarlin, E., & Khairani, S. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Pekerja Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Banyuasin. *Core*, 1–15. core.ac.uk